

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PPTQ Baitul Muttaqin

PPTQ Baitul Muttaqin berdiri pada tahun 2010 M, yang diasuh oleh KH. Ali Mahsun Alm. bersama istrinya Hj. Zumrotul Ma'rifah. Pondok pesantren ini berdiri di atas tanah milik pribadi. Pada mulanya PPTQ Baitul Muttaqin bukanlah merupakan sebuah pondok pesantren seperti sekarang ini. Namun pada mulanya hanya sebuah mushola, yang mana di mushola tersebut masyarakat sekitar baik orang dewasa maupun anak-anak melakukan sholat berjamaah dan mengaji Al-Qur'an secara langsung pada beliau KH. Ali Mahsun Alm. Kegiatan seperti ini semakin berkembang dan beliau mendapat dorongan dari masyarakat sekitar untuk membangun sebuah pondok pesantren. PPTQ Baitul Muttaqin didirikan khusus untuk santri putri.

Dengan melihat besarnya minat dari para santri yang berkeinginan nyantri dan berkhidmat pada beliau, maka pada tahun 2010 M KH. Ali Mahsun Alm. Menggagas untuk mendirikan sebuah pondok pesantren sebagai tempat untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an bagi para santri. Mulai saat itulah PPTQ Baitul Muttaqin berdiri dan mulai di bentuk jadwal dan peraturan pondok seperti pondok pesantren pada umumnya. Awalnya muassis hanya menerima dan menampung santri dari lingkungan sekitar, yang kemudian diikuti oleh santri dari berbagai daerah.

Pada tahun 2017 M berita duka menyelimuti keluarga besar PPTQ Baitul Muttaqin karena KH. Ali Mahsun Alm. berpulang ke Rahmatullah, kemudian dimakamkan di makam keluarga, belakang PPTQ Baitul Muttaqin. Setelah beliau meninggal, PPTQ Baitul Muttaqin dipimpin oleh Ustadz M. Khoiril Huda AH, adik KH. Ali Mahsun Alm. sampai sekarang.¹

¹ M. Khoiril Huda, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Letak Geografis PPTQ Baitul Muttaqin

PPTQ Baitul Muttaqin terletak di Jl. Tamia Kopen Rt 01 Rw 02 Dusun Kopen, Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. PPTQ Baitul Muttaqin memiliki lokasi yang mudah dijangkau dan mudah ditemukan serta sangat strategis. Pondok tersebut terletak di Dusun yang masih sepi, belum banyak penduduknya, jauh dari keramaian, sehingga tampak tenang dan nyaman santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun batas-batas Wilayah yang berbatasan dengan Desa Sambong, dimana PPTQ Baitul Muttaqin berada adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Desa Bogorejo
- b. Sebelah Selatan : Desa Sidomulyo
- c. Sebelah Utara : Desa Gandrirojo
- d. Sebelah Barat : Desa Dadapan

3. Visi, Misi dan Tujuan PPTQ Baitul Muttaqin

- a. Visi
Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin masa depan.
- b. Misi
 - 1) Menghidupkan kesadaran menghafalkan Al-Qur'an, menjaganya, memuroja'ahnya dan mengamalkannya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Membentuk santri agar memiliki sikap disiplin, jujur, baik, adil, dan bertanggung jawab.
 - 3) Membentuk karakter santri yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Rasulullah.
- c. Tujuan
 - 1) Membentuk pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggungjawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa Qur'ani dan mengamalkannya.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah.²

² Hasil Dokumentasi PPTQ Baitul Muttaqin, *Peraturan Pondok Pesantren*, Pada Tanggal 22 Januari 2022

4. Struktur Organisasi PPTQ Baitul Muttaqin
SUSUNAN KEPENGURUSAN PPTQ BAITUL MUTTAQIN
DESA SAMBONG, KECAMATAN SEDAN,
KABUPATEN REMBANG

- Pengasuh : M. Khoirul Huda AH.
- Ketua : Faridlotul Safitria
- Sekretaris : Siti Ruliati
- Bendahara : Umi Luthfia
- Seksi keamanan : Atina Halawatul M
Lailis Shoimah Az Zahra
- Seksi kebersihan : Nasikhatul Ulya
Nur Adyaddina
- Seksi ibadah : Anis Sa'diyah
Siti Animatun Ghoniyah
- Seksi kesenian : Shofiyyatun Najicha
Iffatul Maula
- Seksi kesehatan : Nur Aida Wati
Muflihatun Nadhifah³

5. Kewajiban dan Larangan Santri PPTQ Baitul Muttaqin

Setiap pondok pesantren pasti mempunyai peraturan yang harus diikuti, ditaati oleh santrinya. Begitu juga dengan PPTQ Baitul Muttaqin memiliki kewajiban dan larangan yang harus ditaati santrinya yaitu sebagai berikut: ⁴

Tabel 4.1
Kewajiban Santri PPTQ Baitul Muttaqin

No	Kewajiban	Ta'ziran
1	Mengikuti Jama'ah	Membaca 2 juz dengan pengeras suara
2	Mengikuti setoran	Membaca 5 juz dengan pengeras suara
3	Mengikuti pengajian kitab	Ngaji deresan sambil berdiri pada malam hari selama 20 menit
4	Izin ketika keluar pondok	Ngaji deresan sambil berdiri pada siang hari selama 15 menit

³ Hasil Dokumentasi PPTQ Baitul Muttaqin, *Peraturan Pondok Pesantren*, Pada Tanggal 22 Januari 2022

⁴ Hasil Dokumentasi PPTQ Baitul Muttaqin, *Peraturan Pondok Pesantren*, Pada Tanggal 22 Januari 2022

5	Kembali pondok tepat waktu	Bayar denda Rp.50.000/hari
6	Mengikuti zikir <i>al-Ma'tsurat</i> sampai selesai	Membaca yasin selama 3 hari di mulai setelah sema'an subuh
7	Mengikuti istighosah	Salat dhuha 12 Rakaat
8	Ketika di luar kamar wajib berkerudung	Membersihkan kamar mandi
9	Mengikuti ro'an bersama	Membaca Al-Waqiah selama 3 hari setelah jamaah dzuhur
10	Menjaga nama baik pondok di dalam maupun di luar	Ngaji deresan sambil berdiri selama 15 menit

Tabel 4.2
Larangan Santri PPTQ Baitul Muttaqin

No	Larangan	Sanksi
1	Dilarang mencuri	Disowankan ke Ndalem
2	Dilarang membawa Hp	Disowankan ke Ndalem
3	Dilarang bertemu cowok	Disowankan ke Ndalem
4	Dilarang memberi atau menerima barang dari cowok	Barang di bakar
5	Dilarang memakai kaos di luar kamar	Membayar denda Rp.5000
6	Dilarang menonton TV kecuali hari libur	Deresan sambil berdiri selama 20 menit

6. Jadwal Kegiatan santri PPTQ Baitul Muttaqin

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan PPTQ Baitul Muttaqin

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.00	Bangun tidur, sholat tahajud	
2	04.35	Sholat subuh	
3	05.00	Zikir <i>al-Ma'tsurat</i>	
4	06.00	Setoran pertama	
5	06.00	Khataman Bersama	Hari Jum'at

6	07.00	Sarapan, piket, sekolah bagi santri yang masih sekolah	
7	07.00	Ro'an Bersama	Hari Jum'at
8	08.00- selesai	Muroja'ah	
9	11.00	ISOMA	
10	13.00	Muroja'ah	
11	15.30	Sholat ashar dan pembacaan zikir <i>al-Ma'tsurat</i>	
12	16.00	Setoran kedua	
13	17.00	Piket dan agenda pribadi	
14	18.00	Sholat magrib dan membaca Al-Qur'an	
15	18.10	Belajar Tilawah	Hari Sabtu
16	19.15	Sholat isya'	
17	19.25	Tartilan	Hari Minggu
18	19.25	Khitobah, Al-barzanji	Hari Jumat
19	19.25	Makan malam	
20	20.00	Setoran ketiga dan muroja'ah	
21	21.00	Mengaji kitab	
22	22.00	Tidur malam	

Agenda jadwal harian di PPTQ Baitul Muttaqin mulai hari Senin sampai Kamis sama, kecuali hari Jumat sampai Minggu ada tambahan kegiatan yakni khataman bersama, ro'an bersama, belajar tilawah, tartilan, khitobah, dan al-barzanji. Selain itu ada juga kegiatan tahunan yakni jam'iyahan dan haflah akhirussanah.⁵

⁵ Hasil Dokumentasi PPTQ Baitul Muttaqin, *Peraturan Pondok Pesantren*, Pada Tanggal 22 Januari 2022.

7. Sarana dan Prasarana PPTQ Baitul Muttaqin⁶

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana PPTQ Baitul Muttaqin

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kamar santri	6
2	Mushola	1
3	Aula	1
4	Kamar mandi	5
5	MCK	4
6	Papan pengumuman	2
7	Pengeras suara	1
8	Tempat sampah	5
9	Koperasi pondok	1
10	Tempat penjemuran	2

8. Data Santri PPTQ Baitul Muttaqin

Jumlah santri PPTQ Baitul Muttaqin tahun 2021/2022 berjumlah 120.⁷

Tabel 4.5

Data Santri PPTQ Baitul Muttaqin

Data santri PPTQ Baitul Muttaqin	Jumlah
Santri yang masih sekolah	30
Santri yang tidak sekolah	90
Total	120

9. Data Ustadz-Ustadzah PPTQ Baitul Muttaqin

Tabel 4.6

Data Ustadz-Ustadzah PPTQ Baitul Muttaqin

Nama Ustadz-Ustadzah	Alumni
Ustadz M. Khoirul Huda AH.	Ponpes Manba'ul Qur'an, Mojokerto
Ustadzah Ida Roumdhonah	Ponpes Tahfidz Putri Darul Qur'an, Mojokerto
Ustadz fadli	Ponpes Tebuireng, Jombang

⁶ Hasil Dokumentasi PPTQ Baitul Muttaqin, *Peraturan Pondok Pesantren*, Pada Tanggal 22 Januari 2022

⁷ Hasil Dokumentasi PPTQ Baitul Muttaqin, *Peraturan Pondok Pesantren*, Pada Tanggal 22 Januari 2022

Ustadzah Zumrotul Ma'rifah	Ponpes Zhilalul Qur'an, Jepara
Ustadz Muhadi	Ponpes Al-Anwar Sarang, Rembang ⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Zikir *Al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis selama mengikuti kegiatan pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin, maka kegiatan zikir ini dilakukan dua waktu yaitu pagi setelah salat subuh pukul 05.00 WIB - selesai dan sore setelah salat ashar pukul 15.30 WIB - selesai, adapun tempat membacanya yakni di Mushola. Proses membacanya dilakukan setiap hari, setelah salat santri tidak boleh meninggalkan tempat karena setelah wirid sesudah salat wajib selesai, langsung dilanjutkan membaca zikir *al-Ma'tsurat* dan dipimpin oleh salah seorang santri secara bergantian setiap harinya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ustadz Khoirul Huda AH. tentang zikir *al-Ma'tsurat* adalah sebagai berikut :

“Zikir *al-Ma'tsurat* adalah bacaan zikir yang dibaca Rasulullah SAW, dan di PPTQ Baitul Muttaqin ini mempraktekan hal tersebut. Yaitu membaca *al-Ma'tsurat* pada pagi hari setelah salat subuh dan sore hari setelah salat ashar dimulai setelah wirid sesudah salat selesai, otomatis santri sudah berwudhu dan dalam keadaan sudah suci mbak.”⁹

Adapun zikir yang dibacakan di PPTQ Baitul Muttaqin ini ialah zikir *al-Ma'tsurat sugra*, pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* ini dimulai dari apa yang disusunkan oleh Hasan al-Banna yakni dengan membaca ta'awudz kemudian membaca QS. Al-Fatihah [1] ayat 1-7, dilanjutkan dengan membaca QS. Al-Baqarah [2] ayat 1-5, QS. Al-Baqarah [2] ayat 255-257, QS. Al-Baqarah [2]

⁸ Zumrotul Ma'rifah, wawancara oleh penulis, 27 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹ M. Khoirul Huda, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

ayat 284-286, QS. Al-Ikhlâs [112] ayat 1-3, QS. Al-Falaq [113] ayat 1-5, QS. An-Nas [114] ayat 1-6, dan dilanjutkan dengan doa pagi (apabila dibaca pada waktu pagi) dan doa petang (apabila dibaca waktu sore). Setelah itu dilanjutkan membaca wirid berupa doa-doa dan shalawat yang diambil dari hadis pilihan, membaca QS. Ash-Shaffat [37] ayat 180-182, QS. Ali-Imran [3] ayat 26-27, dan dilanjutkan dengan membaca doa *rabithah*. Adapun bacaan zikir *al-Ma'tsurat sugra* yaitu sebagai berikut :¹⁰

1) Membaca Ta'awudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Aku berlindung kepada Allah SWT yang maha mendengar lagi maha mengetahui dari godaan setan yang terkutuk.

2) Membaca surah Al-Fatihah [1] ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧).
 (الفاتحة: ١-٧)

Artinya : Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha pemurah lagi maha penyayang. Yang menguasai di hari pembalasan. Hanya engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka

¹⁰ Hasan Al-Banna, *Al- Ma'tsurat Sughra (Do'a dan Dzikir Rasulullah SAW) Pagi dan Petang* (Jakarta: Sholahudin Press, 2011), 1-35

yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah [1]: 1-7).

3) Membaca surah Al-Baqarah [2] ayat 1-5

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥). (البقرة : ١-٥)

Artinya : Alif Laam Miim. Kitab (Al Qur' an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Baqarah[2]: 1-5).

4) Membaca surah Al-Baqarah [2] ayat 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥) لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنَ بِاللَّهِ
 فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
 عَلِيمٌ (٢٥٦) اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ
 إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ
 النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ (٢٥٧). (البقرة : ٢٥٥-٢٥٧)

Artinya : "Allah, tidak ada Tuhan (yang be rhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidak ada paksaan untuk (memas uki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaithan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqarah [2]: 255-257)

5) Membaca surah Al-Baqarah [2] ayat 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي
 أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ
 وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٨٤) ءَأَمَنَ
 الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَأَمَنَ بِاللَّهِ
 وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا
 سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥) لَا
 يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦). (البقرة :

(٢٨٦-٢٨٤)

Artinya : "Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(285) Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya da ri Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang g pun

(dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkau tempat kembali". Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-Baqarah [2]: 284-286)

- 6) Membaca surah Al-Ikhlas [112] ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
(٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤). (الإخلاص : ١ - ٤)

Artinya : Katakanlah: “ dialah Allah, yang maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan dia. (QS. Al-Ikhlas [112] :1-4)

- 7) Membaca surah Al-Falaq [113] ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤)
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥). (الفلق : ١ - ٥)

Artinya: Katakanlah: “aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluknya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki. (QS. Al-Falaq [113] : 1-5)

8) Membaca surah An-Nas [114] ayat 1-6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ
النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤)
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ
(٦). (الناس : ١ - ٦)

Artinya : Katakanlah: “ aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari golongan jin dan manusia. (QS. An-Nas [114] : 1-6)

9) Membaca doa perlindungan di pagi hari dan sore hari

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ
إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Kami memulai pagi dan semua kerajaan milik Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Esa, tidak ada sekutu baginya, tidak ada yang berhak disembah kecuali dia, kepada-Nya dibangkitkan.

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya : Kami memulai sore dan semua kerajaan milik Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Esa, tidak ada sekutu baginya, tidak ada yang berhak disembah kecuali dia, kepada-Nya dibangkitkan.

10) Membaca doa fitrah di pagi hari dan sore hari.

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Kami memasuki pagi hari di atas fitrah islam, di atas kalimat ikhlas, dan di atas agama Nabi Muhammad SAW, di atas millah Ibrahim, dalam kondisi lurus kepada kebenaran, jauh dari kebatilan, menyerahkan diri kepada Allah SWT, dan bukan termasuk orang yang menyekutukan Allah SWT.

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Kami memasuki sore hari di atas fitrah islam, di atas kalimat ikhlas, dan di atas agama Nabi Muhammad SAW, di atas millah Ibrahim, dalam kondisi lurus kepada kebenaran, jauh dari kebatilan, menyerahkan diri kepada Allah SWT, dan bukan termasuk orang yang menyekutukan Allah SWT.

- 11) Membaca doa nikmat, sehat dan penjaagaan di pagi hari dan sore hari.

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَصْبَحْتُ مِنْكَ فِى نِعْمَةٍ وَعَفِيَّةٍ وَسِتْرٍ, فَاتِمَّ عَلَيَّ
نِعْمَتِكَ وَعَافِيَّتِكَ وَسِتْرَتِكَ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya : Ya Allah sesungguhnya aku memulai pagi dari-Mu dalam kenikmatan, terbebas dari bencana dan tertutup aib maka sempurnakan atasku akan nikmat-Mu, kesehatan-Mu dan menutupi aibku di dunia dan akhirat.

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَمْسَيْتَ مِنْكَ فِى نِعْمَةٍ وَعَفِيَّةٍ وَسِتْرٍ, فَاتِمَّ عَلَيَّ
نِعْمَتِكَ وَعَافِيَّتِكَ وَسِتْرَتِكَ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya : Ya Allah sesungguhnya aku memulai sore dari-Mu dalam kenikmatan, terbebas dari bencana dan tertutup aib maka sempurnakan atasku akan nikmat-Mu, kesehatan-Mu dan menutupi aibku di dunia dan akhirat.

- 12) Membaca doa bersyukur di pagi hari dan di sore hari.

اَللّٰهُمَّ مَا اَصْبَحَ بِيْ مِنْ نِعْمَةٍ اَوْ بِاَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ
وَحَدِّكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ, فَلكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

Artinya : Ya Allah sesungguhnya apa saja yang bersamaku di pagi hari ini dari suatu kenikmatan atau bersama seorang di antara ciptaan-Mu, itu dari-Mu sendiri, tidak ada sekutu bagi-Mu, milik-Mu lah segala pujian, dan untuk-Mu segala syukur.

اَللّٰهُمَّ مَا اَمْسَى بِيْ مِنْ نِعْمَةٍ اَوْ بِاَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ
وَحَدِّكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ, فَلكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

Artinya : Ya Allah sesungguhnya apa saja yang bersamaku di sore hari ini dari suatu kenikmatan atau bersama seorang di antara ciptaan-Mu, itu dari-Mu sendiri,

tidak ada sekutu bagi-Mu, milik-Mu lah segala pujian, dan untuk-Mu segala syukur.

13) Membaca doa keridhaan

يَارَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَمْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَ عَظِيمِ
سُلْطَانِكَ.

Artinya : Wahai Rabbku, bagi-Mu segala pujian, sebagaimana pantas untuk kebesaran wajah-Mu, dan keagungan kerajaan-Mu.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا , وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا , وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا.

Artinya : Aku rida Allah sebagai Rabb, dan dengan Islam sebagai sistem hidup dan dengan Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul.

14) Membaca zikir pemberat timbangan.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ : عَدَدَ خَلْقِهِ , وَرَضَا نَفْسِهِ , وَوزنَةَ
عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Artinya: Maha suci Allah dengan memuji-Nya, sebanyak jumlah makhluk-Nya, seridha diri-Nya, seberat arsy-Nya, sepanjang kalimat-Nya.

15) Membaca doa agar terhindar dari marabahaya.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي
السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dengan nama Allah yang tidak berbahaya bersama-Nya sesuatupun di bumi maupun di langit dan dia maha mendengar lagi maha mengetahui.

16) Membaca doa perlindungan.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْمَلُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ
لِمَا لَا نَعْلَمُهُ

Artinya: Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang aku ketahui dan mohon ampun kepada-Mu dari apa yang tidak aku ketahui.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya: Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Artinya: Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari lilitan utang dan dominasi manusia.

17) Membaca doa keselamatan 3 kali.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي
فِي بَصَرِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: ya Allah berikanlah kesejahteraan kepadaku di badanku, berikan kesehatan di pendengaranku, berikan kesehatan di penglihatanku. ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran, Ya Allah sungguh aku mohon

perlindungan dari azab kubur, tiada Tuhan kecuali Engkau.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَإِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوؤُكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوؤُ بَدَنِّي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya : Ya Allah Engkau adalah Rabbku, tidak ada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Engkau, Engkau ciptaan aku, dan aku adalah hamba-Mu, dan aku di atas perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku, aku berlindung dengan-Mu dari kejahatan apa-apa yang aku perbuat, aku mengakui dengan nikmat-Mu atasku, aku mengakui dengan dosaku maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.

18) Membaca sayyidul istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ
إِلَيْهِ

Artinya : Aku minta ampun kepada Allah yang Maha Agung, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, dan aku bertaubat kepada-Nya.

19) Membaca sholawat Nabi SAW.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،

كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada tuan kami Muhammad, dan atas keluarga tuan kami Muhammad, sebagaimana Engkau bershalawat kepada tuan kami Ibarahim, dan keluarga tuan kami Ibrahim, berkahilah tuan kami Muhammad, dan keluarga tuan kami Muhammad, sebagaimana Engkau berkahi tuan kami Ibarhim dan keluarga tuan kami Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.

20) Membaca wirid

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya : Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah, Allah Maha Besar.

21) Membaca kalimat tauhid

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, bagi-Nya segala pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya : Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Engkau, aku mohon kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu.

22) Membaca sholawat atas Nabi SAW.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ
 الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا عَدَدَ مَا أَحَدَ بِهِ عِلْمُكَ
 وَخَطَّ بِهِ قَلَمُكَ وَأَخْصَاهُ كِتَابُكَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ سَدَاتِنَا
 أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ وَعَنْ
 التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Artinya : Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada tuan kami Muhammad, hamba-Mu, Rasul-Mu, Nabi yang ummi dan berikan shalawat atas keluarga dan sahabatnya, berikan keselamatan kepada beliau, berikanlah salam sebanyak apa yang dikuasai ilmu-Mu dan apa yang ditulis pena-Mu, dan ridhailah ya Allah para pemimpin kami, Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, para sahabat semua, para tabi'in dan pengikut mereka dengan baik sampai hari kiamat.

23) Membaca surah Ash-Shaffat ayat [37] ayat 180-182

سُبْحَانَكَ رَبُّكَ رَبُّ الْعِزَّتِ عَمَّا يَصِفُونَ (١٨٠) وَسَلَامٌ
 عَلَى الْمُرْسَلِينَ (١٨١) وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٨٢)
 الصفات : ١٨٠ - ١٨٢

Artinya : Maha suci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakana. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. (QS. Ash-Shaffat [37] : 180-182)

24) Membaca surah Ali-Imran [3] ayat 26-27

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ
 الْمُلْكَ مِمَّنْ تَسَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ

الْخَيْرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ» (٢٦). تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ
وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ
الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٢٧). (ال
عمران : ٢٦-٢٧)

Artinya : Katakanlah: “Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Ditangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).(QS. Ali-Imran [3] : 26-27)

25) Membaca doa permohonan ampun

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَالٌ لَيْلِكَ وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ
فَاغْفِرْ لِي

Artinya : Ya Allah sesungguhnya aku ini adalah malam-Mu yang telah datang dan siang-Mu telah berlalu serta suara-suara dari penyeru-Mu maka ampunilah aku.

26) Membaca doa *rabithah*

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ، قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلَى
مَحَبَّتِكَ وَالتَّقَتْ عَلَى طَاعَتِكَ، وَتَوَحَّدَتْ عَلَى دَعْوَتِكَ
وَتَعَاهَدَتْ عَلَى نُصْرَةِ شَرِيعَتِكَ فَوَيْقِ اللَّهُمَّ رَابِطَتَهَا، وَأَدِمَّ

وُدَّهَا، وَاهْدِهَا سُبُلَهَا وَأَمْلَأْهَا بُنُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُؤُا وَاشْرَحْ
 صُدُورَهَا بِفَيْضِ الْإِيمَانِ بِكَ، وَجَمِّعِ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ وَآحِيهَا
 بِمَعْرِفَتِكَ، وَأَمْتَهَا عَلَى الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِكَ إِنَّكَ نِعَمَ الْمَوْلَى
 وَنِعَمَ النَّصِيرِ. اَللّٰهُمَّ اَمِيْن. وَصَلِّ اللّٰهُمَّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Artinya : Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati ini telah berkumpul di atas cinta kepada-Mu, bertemu untuk taat kepada-Mu, bersatu dalam rangka menyeru-Mu, dan berjanji setia membela syariat-Mu, maka kuatkanlah ikatan pertaliannya ya Allah abadikanlah kasih sayangmu tunjukkanlah jalannya dan penuhilah dengan cahaya-Mu yang tidak akan pernah redup lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman dan keindahan tawakkal kepada-Mu, hiduppkanlah ma'rifah-Mu dan matikanlah dalam keadaan syahid di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik-baik serta salam selalu tercurahkan kepada Muhammad kepada keluarganya dan kepada semua sahabatnya.

2. Dampak Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Zikir *Al-Ma'tsurat* bagi Santri di PPTQ Baitul Muttaqin

Hasil wawancara dari santri di PPTQ Baitul Muttaqin banyak dari mereka yang memahami manfaat mengamalkan zikir *al-Ma'tsurat*, tapi tidak sedikit dari mereka yang juga tidak paham tujuan rutinitas pembacaan zikir *al-Ma'tsurat*, mereka beranggapan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* hanya sebagai rutinitas yang harus mereka jalani di pondok. Sebagaimana wawancara penulis dengan santri yang bernama Nazila Nurul izzati:

“Rutinan zikir *al-Ma'tsurat* diawali dengan ta'awudz terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca QS. Al-Fatihah [1] ayat 1-7, dilanjutkan dengan membaca (QS. Al-Baqarah [2] ayat 1-5, QS. Al-Baqarah [2] ayat 255-257, QS. Al-Baqarah [2] ayat 284-286, QS. Al-Ikhlâs [112] ayat 1-3, QS. Al-Falaq [113] ayat 1-5,

QS. An-Nas [114] ayat 1-6 Setelah itu dilanjutkan membaca wirid berupa doa-doa dan shalawat yang diambil dari hadis pilihan, membaca QS. Ash-Shaffat [37] ayat 180-182, QS. Ali-Imran [3] ayat 26-27, dan dilanjutkan dengan membaca doa *rabithah*. Tapi saya kurang tau maksud dan tujuannya, hanya ingin mengikuti peraturan pondok saja mbak.”¹¹



Gambar 4.1
Wawancara dengan Nazila Nurul Izzati
Salah Satu Santri di PPTQ Baitul Muttaqin

Meskipun demikian semangat santri dalam melaksanakan rutinan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an perlu diapresiasi dan dicontoh, dengan berbagai perbedaan karakter tidak mengurangi rasa solidaritas dalam melaksanakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam zikir *al-Ma’tsurat*. Dalam hal ini yang lebih berperan adalah pengasuh PPTQ Baitul Muttaqin, sebagaimana wawancara dengan Ustadz M. Khoiril Huda AH :

“Sejarah awalnya adalah KH.Ali Mahsun Alm. yang membawa langsung amalan zikir *al-Ma’tsurat*, dan beliau mengenalkan kepada santri yang ada di pondok untuk diamalkan, karena menurut beliau zikir *al-*

¹¹ Nazila Nurul Izzati, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

Ma'tsurat mempunyai banyak keutamaan yang baik untuk pondok tersebut mbak.”¹²

Dengan demikian rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin harus senantiasa diamalkan dan tetap istiqomah. Oleh karenanya zikir *al-Ma'tsurat* masuk dalam peraturan kegiatan rutin santri, agar para santri taat dan semangat dalam melaksanakan rutinan zikir *al-Ma'tsurat*.



Gambar 4.2
Proses Pembacaan Zikir Al-Ma'tsurat

Dalam hal ini peran pengurus juga penting, agar kegiatan rutinan zikir *al-Ma'tsurat* dapat berjalan lancar dan diikuti oleh seluruh santri. Dengan memberi motivasi dan semangat kepada para santri agar timbulnya kesadaran para santri untuk melaksanakan rutinan zikir *al-Ma'tsurat* walaupun tanpa pengawasan pengurus pondok.

Kebiasaan mengamalkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir *al-Ma'tsurat* juga menimbulkan dampak baik bagi para santri, menurut hasil wawancara menyebutkan bahwa setelah melakukan rutinan tersebut hati mereka menjadi tenang dan tentram, terhindar dari gangguan setan.

“Zikir *al-Ma'tsurat* sangat baik untuk diamalkan, karena dapat menjaga kita dari gangguan jin atau setan, dan dapat menjadikan hati menjadi tentram.”¹³

¹² M. Khoirul Huda, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

Penulis melihat sebagian besar santri mengikuti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* dengan tujuan ingin mendapatkan manfaat dari pembacaan zikir *al-Ma'tsurat*. Namun ada juga dari mereka yang mengikuti rutinan zikir *al-Ma'tsurat* hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja sebagai santri. Seperti wawancara penulis dengan santri yang bernama Tania Monica:

“Saya mengikuti rutinan zikir *al-Ma'tsurat* tidak karena adanya paksaan mbak, tetapi karena saya ingin mendapat ketenangan jiwa dan manfaat lainnya, dan saya sadar ini untuk kebaikan diri saya sendiri.”¹⁴



Gambar 4.3
Wawancara dengan Tania Monica
Salah Satu Santri di PPTQ Baitul Muttaqin

Hasil wawancara dengan santri bernama Aida Aisyatus Zahro':

“Saya mengikuti rutinan zikir *al-Ma'tsurat* memang diwajibkan kepada seluruh santri, oleh karena itu saya

¹³ Anis Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Tania Monica, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

ikut melaksanakannya mbk, hanya untuk menggugurkan kewajiban sebagai santri”¹⁵.

Mereka tidak semuanya bisa memahami secara keseluruhan maksud dan tujuan dari pengamalan zikir *al-Ma'tsurat*, namun mereka tetap semangat dan antusias dalam melaksanakan rutinan zikir *al-Ma'tsurat*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada pengurus PPTQ Baitul Muttaqin, Siti Animatun Gonyiah mengatakan:

“Semua santri yang ada di pondok ini mengikuti rutinan zikir *al-Ma'tsurat* tetapi mungkin hanya untuk menggugurkan kewajiban, namun pengurus juga tidak memaksa mereka untuk mengikutinya, hanya mengarahkan saja mbak.”¹⁶



Gambar 4.4
Wawancara dengan Siti Animatun Gonyiah
Selaku Pengurus PPTQ Baitul Muttaqin

Wawancara dengan pengurus bernama Lailis Shoimah Zahra:

¹⁵ Aida Aisyatuz Zahro', wawancara oleh penulis, 29 Januari 2022, wawancara 7, transkrip.

¹⁶ Siti Animatun Gonyiah, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2022, wawancara 8, transkrip.

“Sebagian besar santri disini sekolah umum sambil mondok mbak, jadi ada santri yang pandai mengatur waktu ada yang tidak, sehingga saat pembacaan ayat ayat Al-Qur’an dalam zikir *al-Ma’tsurat* ada saja santri yang tidur. Mungkin kami harus meningkatkan kedisiplinan para santri mbak.”¹⁷

Meskipun demikian para pengurus tidak lupa dalam menasehati dan mengarahkan para santri agar mereka mempunyai rasa tanggungjawab dan kesadaran bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan zikir *al-Ma’tsurat* mempunyai banyak keutamaan dan manfaat bagi mereka.

Mengamalkan Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan zikir *al-Ma’tsurat* diperlukan keistiqomahan santri, agar para santri dapat merasakan manfaat dan perubahan dari apa yang mereka amalkan. Karena manfaat dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan zikir *al-Ma’tsurat* dapat dirasakan manfaatnya apabila santri bersungguh-sungguh dalam mengamalkannya dan bersungguh-sungguh meminta pertolongan kepada Allah Swt.

Sebagaimana wawancara penulis dengan pengasuh PPTQ Baitul Muttaqin menjelaskan sebagian santri belum memahami mengenai manfaat dan keutamaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan zikir *al-Ma’tsurat* , sebagaimana wawancara dengan beliau berikut:

“Sebagian santri disini memang ada yang belum memahami keutamaan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan zikir *al-Ma’tsurat* mbak, padahal keutamaan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan zikir *al-Ma’tsurat* sangat banyak diantaranya terlindung dari gangguan setan, menenangkan jiwa, dipermudah segala urusan, dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur’an.”¹⁸

¹⁷ Lailis Shoimah Zahra, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2022, wawancara 9, transkrip.

¹⁸ M. Khoirul Huda, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

Dari hasil wawancara penulis terhadap santri, menyebutkan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* memiliki keutamaan tersendiri terutama untuk mereka yang istiqomah mengamalkannya. Dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin adalah kebiasaan yang menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dilakukan.

Menurut Ustadzah Ida Roumdhonah mengatakan :

“Sebuah tradisi senantiasa menjadi acuan bagi seorang santri baru untuk mengikutinya. Meskipun pada awalnya mereka tidak mengetahui manfaat yang akan diterimanya, tapi dengan keyakinan dan keistiqomahan dalam membudayakan rutinan zikir *al-Ma'tsurat* sangat penting disini, karena tanpa mereka praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* akan berganti dengan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan zaman mbak.”¹⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Zikir *Al-Ma'tsurat*

Banyak ayat Al-Qur'an yang secara nyata menyarankan kaum muslim untuk berzikir atau mengingat Allah SWT. Salah satu fungsi dari zikir kepada Allah SWT adalah membuat hati menjadi tenang. Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ra'd [13] ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah Swt. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah- lah hati menjadi tenang.” (QS. Ar-Ra'd [13]: 28).²⁰

¹⁹ Ida Roumdhonah, wawancara oleh penulis, 31 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁰Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI* (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), 341.

Ayat di atas berbicara tentang pengaruh zikir yang dapat menentramkan dan menenangkan hati. Tentang makna *dhikrullah* pada ayat ini, para ulama memberikan pendapat yang beragam. Sebagian dari mereka memahami *dhikrullah* khusus sebagai Al-Qur'an (karena memang salah satu nama lain dari Al-Qur'an adalah al-Dhikr sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Anbiya' [21] ayat 50 dan ini berkonteks sebagai jawaban atas keraguan kalangan *mushrikin* (orang-orang musyrik) serta permintaan mereka untuk menghadirkan bukti atas kebenaran Rasulullah SAW. Beberapa ulama lain mengartikan zikir dalam makna yang umum, boleh berupa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an atau bacaan-bacaan selainnya.²¹

Secara tekstual, pemahaman yang dapat dipetik dari QS. Al-Ra'd [13] ayat 28 ini bahwa dengan *dhikrullah* hati akan menjadi tenang. Apa yang dimaksud dengan *dhikrullah* (mengingat Allah SWT) dalam ayat tersebut adalah mengingat janji-janji Allah. Ulama ada juga yang memaknai *dhikrullah* ini sebagai Al-Qur'an yang diturunkan untuk menjadi pengingat bagi orang yang beriman. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan tentram atau tentangnya hati karena mengingat Allah adalah menyelami untaian makna Al-Qur'an, karena ia adalah sumber kebenaran. Ilmu dan keyakinan sudah tertanam dalam Al-Qur'an dan dua hal inilah yang menjadi penentu penentu terwujudnya ketentraman hati.

Penggunaan kata *tatma'inna* yang berkonotasi sebagai bentuk kata kerja "masa kini/sedang terjadi" menurut Quraish Shihab bukan bertujuan untuk menggambarkan ketentraman hati yang terjadi pada masa atau waktu tertentu, melainkan maksudnya adalah kemantapan dan kesinambungan dari ketentraman hati itu sendiri. Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menurutnya memberikan pemahaman bagaimana ketentraman hati diperoleh dengan menyebut nama Allah yang rahmat-Nya mengalahkan amarah-Nya dan mencakup begitu luas pada segala sesuatu.²²

Al-Maraghi mengartikan zikir dalam QS. Al-Ra'd [13] ayat 28 ini dengan mengingat, yaitu mereka-mereka yang melangkah menuju Allah, merenungi bukti dan dalil-dalil yang

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. IV. (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 271-272.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. IV. (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 198.

jelas tentang kebesaran Allah, dan membuktikannya dengan ketekunan ibadah. Dengan begitu, mata hati akan terbuka selebar-lebarnya dan hati pun menjadi lapang. Seseorang yang senantiasa berzikir, maka Allah akan melimpahkan cahaya keimanan ke dalam hati mereka, sehingga mampu melenyapkan kesedihan dan kegelisahan. Selain itu, orang yang rutin berzikir bias dipastikan ia akan mendapatkan kebahagiaan dan keberuntungan baik ketika masih hidup di dunia atau nanti di hari akhir.²³

Sementara itu, dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud dari QS. Al-Ra'd [13] ayat 28 ini adalah hati akan menjadi tenang ketika langkah dibawa menuju sisi Allah, mengingat keagungan-Nya. Dengan begitu, ketenangan hati itu akan bersemi ketika merasa puas bahwa Allah adalah satu-satunya pelindung dan penolong.²⁴

Aktivitas zikir dan do'a memang bisa dilakukan kapan saja dan tidak terikat oleh waktu. Meskipun demikian, ada saja waktu penting yang bisa dijadikan kebiasaan untuk melakukan hal tersebut. Misalnya, di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa waktu pagi dan sore sebaiknya diisi dengan memperbanyak menyebut nama Allah atau berzikir. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Insan [76] ayat 25 sebagai berikut :

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً

Artinya : “dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang”. (QS. Al-Insan [76] : 25)²⁵

Menurut tafsir Al-Misbah, Allah SWT memerintahkan agar Nabi Muhammad selalu berzikir dan mengingat-Nya pada waktu pagi yaitu pada waktu shalat subuh dan petang yaitu pada waktu shalat zuhur dan ashar. Karena dengan selalu

²³ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abu Bakar, Vol. I (Semarang: Toha Putra, 1992), 172

²⁴ Ibnu Katsir al-Dimashqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Vol.6 (Bandung: Sinar Baru Al-Gendsindo, 2002), 110.

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI* (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), 385.

mengingatnya hati akan terasa dekat tenang dalam menjalankan syariat Allah.²⁶

Hamka menyatakan dalam tafsirnya bahwa zikir itu tidak mempunyai batas waktu, bias dikerjakan kapan saja baik dalam keadaan duduk, berdiri, dan berbaring, ataupun pada pagi dan petang. Pagi ialah waktu subuh, petang ialah waktu zuhur dan ashar. Maksud waktu zuhur ialah setelah tergelincir mata hari atau lepas tengah hari dan itu disebut setelah petang.²⁷

Zikir kepada Allah SWT memiliki banyak fungsi, dan yang terpenting ialah : zikir dapat mendatangkan ridhanya, menghilangkan keburukan, menyenyapkan kesedihan dan keresahan diri dalam hati, menguatkan hati dan badan, menerangi hati dan wajah, menarik rezeki, membuang kekhawatiran, dan merupakan tanaman surga. Zikir kepada Allah SWT juga dapat menghapus dosa, menyenyapkan kesalahan, menyelamatkan diri dari azab Allah SWT, menghilangkan perasaan tidak akrab antara manusia dan Tuhannya, membuat Allah berkenan mengingat hamba-Nya, melahirkan cinta Allah, keakraban dengan-Nya, kembali ke jalan-Nya, dan kedekatan dengan-Nya.

Dengan zikir juga dapat memberikan kekuatan kepada orang yang berzikir dan menyelimutinya dengan keagungan, kewibawaan dan keceriaan. Zikir juga merupakan penyebab turunnya kedamaian kepada orang-orang yang berzikir, membuat mereka diselimuti rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, disebut-sebut oleh Allah dalam kumpulan orang-orang yang ada disisi-Nya. Dia dijadikan sebagai kebanggaan dihadapan para malaikat-Nya.

Oleh karena itu Allah SWT menyuruh kita untuk berzikir secara kontinu. Allah SWT berfirman:²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١) وَسَبِّحُوهُ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٤٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol XIV. (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 668.

²⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz XXIX (Jakarta: Panjimas, 1983), 91

²⁸ Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Islam Kaffah* (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2012), 504-505.

banyaknya dan bertasbislah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”. (QS. Al- Ahzab [33] : 41-42)²⁹

Menurut Ibnu Katsir dalam kitabnya, Allah SWT menyuruh hamba-hamba-Nya yang besar dan karunia-Nya yang melimpah. Jika mereka berbuat demikian maka bagi mereka pahala yang banyak dan tempat kembali yang baik.³⁰

Shalawat dari Allah berarti pujian-Nya kepada hamba di hadapan malaikat. Demikian dikemukakan oleh Bukhari dari Abu al-Aliyah. Ulama lain berpendapat, “ Shalawat dari Allah berarti rahmat.” Ada pula yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua pendapat itu. Adapun shalawat dari malaikat berarti istighfar dan doa bagi manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah ta’ala, “ (malaikat-malaikat) yang memikul ‘Arsy dan malaikat yang berada di sekeliling-Nya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman dengan mendoakan, “ Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang beryala-nyala. Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga ‘Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan peliharalah mereka dari segala keburukan.” (QS. Al-Mu’min [40]: 7-9)³¹

Dengan membiasakan diri untuk berzikir dan berdoa diwaktu pagi dan sore merupakan ibadah yang sangat bernilai. Waktu pagi dimulai dari selesai shalat subuh hingga dzuhur. Sementara itu, waktu sore atau petang di mulai dari selesai shalat asar hingga waktu isya sesuai dengan kelapangan waktu yang dimiliki.

²⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Al- Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI* (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), 59.

³⁰ M. Nasib ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 1999), 871.

³¹ M. Nasib ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 1999), 873

2. Dampak Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsurat* bagi Santri di PPTQ Baitul Muttaqin

Dari pembahasan di atas mengenai dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* bagi santri di PPTQ Baitul Muttaqin maka penulis akan menganalisis dengan teori sosiologi Karl Mannheim, yang memfokuskan pada tiga titik pokok, yaitu: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Berikut uraiannya:

a. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Dalam hal ini digunakan untuk memandang praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* sebagai suatu kegiatan atau rutinitas yang harus dilaksanakan para santri. Sehingga menjadi hal yang terbiasa berbentuk amalan dan menunjukkan perilaku khas santri PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Selain itu, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* merupakan suatu rutinitas yang harus dijaga kelestariannya oleh para santri juga merupakan bentuk apresiasi kepatuhan santri terhadap peraturan yang berlaku. Para Ustadz-Ustadzah sepakat untuk mewajibkan membaca zikir *al-Ma'tsurat* setiap harinya, sebab setiap Lembaga Pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk bias mencetak santri atau murid-muridnya menjadi orang yang alim (berilmu).

b. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan melalui teori Karl Mannheim makna ekspresif pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* ini adalah mengubah perasaan santri dan pengurus selepas melaksanakan tradisi tersebut menjadi bentuk keyakinan. Dengan ikhtiar membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* dengan tujuan mendapatkan manfaat dan keutamaan yakni senantiasa dalam lindungan Allah baik dari gangguan Jin maupun hal jahat lainnya, dilancarkan segala urusan, mendapat ketentraman Jiwa dengan senantiasa mengharap Ridho Allah dan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (perilaku tindakan) tidak sepenuhnya menyadari bahwa dari suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan. Makna dokumenter dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* ini sesungguhnya dapat diketahui apabila diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang tidak disadari bahwa dari suatu praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Makna dokumenter merupakan gabungan antara makna-makna sebelumnya. Maka rutinan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya.

Tujuan utama pengasuh menjadikan rutinitas pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* di pondok ialah membudayakan serta mengamalkan zikir *al-Ma'tsurat* dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh berharap para santri agar selalu mengamalkan ijazah yang didapatkan sewaktu mondok sebagai pegangan dalam kehidupannya kelak ketika sudah di rumahnya masing-masing dengan harapan agar para santri senantiasa merutinkan zikir *al-Ma'tsurat*.